

Pembentukan Akhlak Siswa Melalui *Living Qur'an* Di MTS Ira Medan

Darma Syahputra Hasibuan*, As'ad

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

*darma0301211023@uinsu.ac.id

Abstract

Ethics today face significant challenges along with the advancement of time. This moral crisis is exacerbated by the declining role of families and the environment in providing strong moral education examples. The ethics of society is decreasing day by day, manners have disappeared in the eyes of the public, politeness is neglected, there is no longer a sense of respect between children and parents, the relationship between teachers and students has cracked, student brawls occur everywhere, all of this is caused by the decline in moral values. One effective method of shaping students' ethics is by using the living Qur'an approach. This concept emphasizes that the Qur'an is not only to be read but also must be practiced in daily life. To address this issue, an approach is needed that can be used to shape students' ethics through the living Qur'an. This research discusses the formation of students' ethics through the implementation of the living Qur'an at MTs IRA Medan. This research aims to analyze how the living Quran contributes to the formation of students' character. This study employs qualitative methods with a case study approach. Data was collected through observations, interviews, and documentation. The results indicate that the application of the living Quran at MTs IRA Medan has been integrated into learning activities and the school culture. The character development process is carried out through habituation activities such as reading the Quran before and after studying, Islamic social activities, reading Yasin/Al-Kahfi every Friday, muhadarah activities, and congregational Dhuha prayers. This program is highly effective in shaping students' character, especially supported by the role model of teachers, parental involvement, and consistency in its implementation.

Keywords: *Character Formation; Students; Living Qur'an*

Abstrak

Akhlak pada saat ini menghadapi tantangan yang sangat besar seiring dengan perkembangan zaman. Krisis akhlak ini diperparah karena menurunnya peran keluarga dan lingkungan dalam memberikan teladan pendidikan akhlak yang kuat. Akhlak masyarakat semakin hari semakin menurun, tata krama sudah hilang di mata masyarakat, sopan santun terabaikan, tidak ada lagi rasa hormat antara anak dan orang tua, hubungan guru dan murid retak, tawuran pelajar terjadi dimana-mana, ini semua diakibatkan oleh menurunnya nilai akhlak. Salah satu metode yang efektif dalam membentuk akhlak siswa adalah dengan menggunakan pendekatan *living qur'an*. Konsep ini menekankan bahwa al-qur'an bukan hanya untuk dibaca tetapi juga harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi masalah ini diperlukan pendekatan yang dapat digunakan untuk membentuk akhlak siswa melalui *living qur'an*. Penelitian ini membahas mengenai pembentukan akhlak siswa melalui implementasi *living quran* di MTs IRA Medan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana *living quran* berkontribusi dalam pembentukan akhlak siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *living qur'an* di MTs IRA Medan sudah diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah. Proses pembentukan akhlak dilakukan melalui kegiatan pembiasaan seperti membaca al-qur'an

sebelum dan sesudah belajar, kegiatan sosial islami, membaca yasin/al-kahfi setiap hari jumat, kegiatan muhadarah, dan salat dhuha berjamaah. Program ini sangat efektif dalam membentuk akhlak siswa, terlebih lagi didukung oleh keteladanan guru, keterlibatan orang tua, serta konsisten dalam pelaksanaannya.

Kata Kunci: Pembentukan Akhlak; Siswa; *Living Qur'an*

Pendahuluan

Dewasa ini, jika kita melihat akhlak bangsa yang dilakukan oleh kaum terpelajar maupun masyarakat, dapat dikatakan sedang berada dalam darurat akhlak. Seperti minimnya pemahaman tentang keagamaan, meningkatnya kriminalitas, pergaulan bebas dan kenakalan remaja (Rulmuzu, 2021) Akhlak masyarakat semakin hari semakin menurun, tata krama sudah hilang di mata masyarakat, sopan santun terabaikan, tidak ada lagi rasa hormat antara anak dan orang tua, hubungan guru dan murid retak, tawuran pelajar terjadi dimana-mana, ini semua diakibatkan oleh menurunnya nilai akhlak (Abdurrahman, 2016).

Akhlak memiliki kedudukan yang sangat tinggi, dikarenakan tujuan dari pendidikan islam adalah untuk pembentukan akhlak mulia bagi setiap muslim untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat (Sesady, 2023) Islam mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, dari hal yang paling kecil hingga persoalan yang paling besar sekalipun. Islam mengatur bagaimana seorang anak berakhlak terhadap orang tuanya, akhlak murid terhadap gurunya, akhlak terhadap sesama manusia (Abdurrahman, 2016). Pada intinya diseluruh aspek kehidupan di dunia ini ada tata cara bagaimana seharusnya berinteraksi dan bermuamalah baik dengan Allah maupun kepada sesama makhluk ciptaan-Nya.

Berbicara pada tatanan akhlak tentu tidak dapat dipisahkan dengan manusia sebagai sosok ciptaan Allah yang sangat sempurna. Akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk hewani, manusia tanpa akhlak akan hilang derajat kemanusiaannya sebagai makhluk Allah yang paling mulia (Emroni, 2023). Akhlak sangatlah urgen bagi manusia, urgensinya tidak hanya dirasakan oleh manusia dalam kehidupan perseorangan, tetapi juga dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat bahkan juga dirasakan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam kehidupan sehari-hari manusia sering mendengar perkataan akhlak, moral, etika. Yang menjadi persamaan adalah sama-sama ingin menjadikan manusia berperilaku baik (Daulay & Daulay, 2022). Dalam persoalan akhlak, manusia sebagai makhluk berakhlak berkewajiban menunaikan dan menjaga akhlak yang baik, serta menjauhi dan meninggalkan akhlak yang buruk. Akhlak merupakan dimensi nilai dari syariat islam. Kualitas keberagaman justru ditentukan oleh nilai akhlak (Bahri, 2023). Pendidikan akhlak merupakan filter untuk menyaring semua hal-hal yang negatif dan berbahaya.

Salah satu metode yang efektif dalam membentuk akhlak siswa adalah dengan menggunakan pendekatan *living qur'an*. Konsep ini menekankan bahwa al-qur'an bukan hanya untuk dibaca tetapi juga harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Suriani et al., 2019). Menurut Bakar (2022) Pendidikan yang berdasarkan al-qur'an bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar lebih berakhlak dan beradab sesuai ajaran islam, melalui program ini, peserta didik diharapkan dapat memahami serta mengaplikasikan ajaran al-quran dalam kehidupan mereka.

Penelitian ini membahas mengenai pembentukan akhlak siswa melalui implementasi *living quran* di MTs IRA Medan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana *living quran* berkontribusi dalam pembentukan akhlak siswa. Diberbagai lembaga pendidikan islam, pendekatan *living qur'an* telah menjadi

pendekatan yang menarik pada masa kini (Suriani et al., 2019), salah satunya di MTs IRA Medan, sekolah ini berupaya dalam membentuk akhlak siswa dengan mengintegrasikan nilai-nilai al-qur'an dalam kegiatan belajar mengajar serta kehidupan sehari-hari dilingkungan sekolah.

Penelitian terdahulu telah menyoroti tentang program *living qur'an*. Misalnya sebuah penelitian *Living Qur'an Melalui Media Kaligrafi dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman* (Anjayani, 2019), penelitian tersebut mengimplementasikan *living qur'an* melalui media kaligrafi yang dipajang di lingkungan sekolah, dan hanya mengandalkan media visual (kaligrafi) sebagai sarana internalisasi nilai-nilai al-qur'an. Sedangkan penelitian ini lebih luas cakupannya, mencakup integrasi *living qur'an* dalam pembelajaran, interaksi sosial dan penelitian ini juga menggunakan pendekatan yang lebih menyeluruh, termasuk pembiasaan dan mengamalkan al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Selain itu, penelitian lain juga telah menyoroti pentingnya pendekatan *living qur'an* dalam pendidikan. Misalnya sebuah studi yang menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai qurani dapat membentuk akhlak siswa (Winasih & Elya Munfarida, 2024). Namun, penelitian tersebut lebih fokus pada teori pendidikan karakter (Thomas Lickona) dan bagaimana konsepnya diterapkan dalam pendidikan serta belum banyak membahas bagaimana *living qur'an* bisa masuk dalam mata pelajaran atau kegiatan sekolah. Sedangkan pada penelitian ini lebih meneliti bagaimana *living qur'an* diterapkan secara nyata dalam aktivitas harian siswa, bukan hanya sekedar teori saja.

Kesenjangan yang muncul dari penelitian-penelitian terdahulu adalah kurangnya fokus pada implementasi program *living qur'an*, selain itu belum banyak penelitian yang mengevaluasi efektifitas program ini dalam pembentukan akhlak siswa secara komprehensif. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui lebih dalam bagaimana *living qur'an* dapat diimplementasikan secara efektif, khususnya di MTs IRA Medan. Penelitian ini akan berfokus pada strategi yang digunakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai al-quran ke dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan dari penelitian terdahulu dengan mengeksplorasi program *living qur'an* di MTs IRA Medan. Penelitian ini akan mendalami bagaimana program ini diterapkan dalam pembentukan akhlak siswa. Selain itu penelitian ini akan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam program *living qur'an* di MTs IRA Medan. Dengan demikian diharapkan dapat ditemukan Solusi untuk mengatasi hambatan tersebut dan meningkatkan efektivitas program serta menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki akhlak yang baik.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Studi kasus menghasilkan data untuk selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan arsip. Studi kasus bisa dipakai untuk meneliti sekolah di tengah-tengah kota di mana para siswanya mencapai prestasi akademik luar biasa. (Hasan et al., 2022) untuk mengkaji implementasi *living qur'an* dalam pembentukan akhlak siswa di MTs IRA Medan. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam bagaimana nilai-nilai al-qur'an diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa serta faktor yang mendukung dan menghambatnya. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung praktik *living qur'an* di

sekolah, sementara wawancara melibatkan kepala madrasah, guru, dan siswa, guna memperoleh perspektif yang beragam. Dokumentasi digunakan untuk mengkaji kebijakan sekolah, program kegiatan, serta catatan perkembangan akhlak siswa sebagai data pendukung. Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis seluruh kegiatan mengenai pembentukan akhlak melalui *living qur'an* di MTs IRA Medan

Hasil dan Pembahasan

Secara epistemologis kata akhlak berasal dari bahasa arab, dari kata *khuluq* yang berarti tingkah laku, budi pekerti atau tabiat (Nasution, 2017). Menurut Al-Ghazali, kata *khuluq* berarti suatu perangai (watak, tabiat) yang menetap kuat dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya, secara mudah dan ringan, tanpa perlu dipikirkan atau direncanakan sebelumnya (Mukrimaa et al., 2016). Menurut (Nurcaya, 2016) akhlak merupakan segala sifat, perilaku atau kebiasaan yang telah menetap dalam jiwa dan menjadi kepribadian dari diri individu sehingga melahirkan berbagai macam baik buruk. Hal ini juga sependapat dengan (Yusutria, 2021) bahwa akhlak merupakan watak atau sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang, yang nantinya akan memunculkan suatu perbuatan baik maupun perbuatan buruk secara spontan tanpa adanya pertimbangan ataupun pemikiran.

Penelitian ini membahas mengenai pembentukan akhlak siswa melalui implementasi *living quran* di MTs IRA Medan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana *living quran* berkontribusi dalam pembentukan akhlak siswa. Secara sederhana, istilah *living qur'an* bisa diartikan dengan “(teks) al-qur'an yang hidup di masyarakat.” *Living qur'an* pada hakekatnya bermula dari fenomena *qur'an in everyday life*, yakni makna dan fungsi al-qur'an yang *real* dipahami dan dialami masyarakat muslim. Dengan kata lain, memfungsikan al-qur'an dalam kehidupan praksis di luar kondisi tekstualnya. Fungsi al-qur'an seperti ini muncul karena adanya praktek pemaknaan al-qur'an yang tidak mengacu pada pemahaman atas pesan tekstualnya, tetapi berlandaskan anggapan adanya “*fadhilah*” dari unit-unit tertentu teks al-qur'an, bagi kepentingan praksis kehidupan keseharian umat (Suriani et al., 2019)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan di MTs IRA Medan, diperoleh data bahwa pembentukan akhlak siswa melalui *living qur'an* melalui beberapa kegiatan di sekolah yaitu:

Tabel 1. Hasil Observasi

Waktu Pelaksanaan	Lokasi	Nama Kegiatan	Hasil Observasi
Senin, 17 Maret 2025 Pukul 07.30	Kelas VIII A	Membaca Al-Qur'an Sebelum dan Sesudah Belajar Secara Rutin	Sebelum pelajaran dimulai, ketua kelas memimpin membaca Al-Qur'an dimulai dengan ta'aduz. Semua siswa membuka Al-Qur'an dan mengikuti bacaan secara bersama-sama. Beberapa siswa tampak lancar, ada juga yang kurang lancar.
Rabu, 19 Maret 2025, Pukul 13.00	Kelas IX A	Membaca Al-Qur'an Sebelum dan Sesudah Belajar Secara Rutin	Setelah pelajaran terakhir selesai, guru meminta siswa menutup materi lalu membaca kembali salah satu surat pada juz 30. Siswa membaca secara serentak, kemudian dilanjutkan dengan doa bersama sebelum pulang. Dilanjutkan dengan berbaris untuk menyalami guru.

Jumat, 21 Maret 2025, Pukul 07.30	Kelas VII A	Kegiatan Sosial Islami: Berinfak dan Gotong Royong	sebelum pulang sekolah, seluruh siswa diarahkan untuk kerja bakti membersihkan kelas, halaman, dan kamar mandi sekolah. Siswa mengambil alat kebersihan dari gudang sekolah. Mereka terlihat kompak dan bersemangat. Guru ikut turun tangan.
Jumat, 21 Maret 2025, Pukul 07.40	Mushalla Sekolah	Membaca Yasin/Al-Kahfi Setiap Hari Jumat	Semua siswa dan guru berkumpul di mushalla. Pembacaan surat Yasin dimulai ketika seluruh siswa sudah duduk rapi. Imam dipimpin oleh siswa yang sudah ditentukan jadwal piket nya antar kelas. Siswa mengikuti dengan khidmat. Setelah selesai, salah satu guru memberikan ceramah singkat mengenai keutamaan membaca Yasin di hari Jumat dan mengaitkannya dengan pembentukan hati bersih dan akhlak mulia.
Rabu, 19 Maret 2025 Pukul 07.30	Lapangan Sekolah	Kegiatan Muhadarah "Aku Bisa" (Minat & Bakat)	Seluruh Siswa dikumpulkan untuk berbaris ditengah lapangan. Salah satu guru membuka acara Muhadarah "Aku Bisa". Beberapa siswa tampil membaca puisi Islami, pidato singkat, berbicara bahasa inggris, bahasa arab, dan satu siswa menampilkan hafalan Al-Qur'an. Ada juga siswa yang tampil dengan kemampuan menyanyi nasyid. Guru memberikan apresiasi dengan tepuk tangan dan komentar positif. Tujuan kegiatan ini untuk menggali minat dan membentuk kepercayaan diri siswa dalam mengekspresikan nilai-nilai Islam
Selasa, 18 Maret 2025 Pukul 08.00	Musholla Sekolah	Sholat Dhuha Berjamaah	Setelah tadarus pagi, siswa diarahkan ke musholla untuk sholat Dhuha. Siswa berwudhu bergantian dan mengenakan mukena/sarung. Sholat berjamaah dipimpin oleh guru, tetapi terkadang dipimpin oleh siswa. Siswa terlihat tertib dan mengikuti gerakan imam. Setelah sholat, guru memberi pesan moral singkat tentang pentingnya keberkahan dalam usaha dan menanamkan keikhlasan dalam ibadah

Dari hasil observasi di atas peneliti memaparkan dalam beberapa sub pembahasan diantaranya:

1. Membaca Al-Qur'an Sebelum dan Sesudah Belajar

Pendidikan di sekolah pada saat ini mulai banyak yang menerapkan pembiasaan membaca al-qur'an diawal pembelajaran. Begitu juga yang diterapkan di MTs IRA Medan, dimana semua siswa diwajibkan membaca al-qur'an diawal pembelajaran dan diakhir pembelajaran. Membaca al-qur'an diawal pembelajaran sebanyak satu 'ain dipimpin oleh guru yang masuk dijadwal pertama dimulai dengan membaca *ta'audz* kemudian semua siswa membaca dengan sama-sama, setelah pembelajaran selesai ditutup dengan membaca salah satu surah juz 30 secara sama-sama kemudian dilanjutkan dengan membaca doa sebelum pulang.



Gambar 1. Membaca Sebelum Dan Sesudah Belajar

Pembiasaan ini sebagai bagian pendidikan akhlak yang diterapkan sekolah kepada seluruh siswanya. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari untuk menanamkan kecintaan terhadap al-qur'an. Hal ini sejalan dengan pendapat (Imanudin, 2020) untuk menanamkan cinta terhadap al-qur'an dimulai dengan mengenalkan siswa dengan al-qur'an, kemudian mengistiqomahkan kegiatan dengan memperbanyak membaca al-qur'an serta menciptakan suasana yang qurani, dengan begitu siswa tidak asing dengan al-qur'an dan akan muncul cinta terhadap al-qur'an. Membaca al-qur'an sebelum dan sesudah belajar mempunyai banyak sekali manfaat seperti pikiran menjadi jernih, meningkatkan fokus dalam belajar, menguatkan daya ingat, mendapatkan keberkahan ilmu, menanamkan akhlak dan kebiasaan yang positif. Begitu juga dengan pendapat (Hidayat, n.d.) bahwa dengan membaca al-qur'an sebelum belajar memberikan dampak yang nyata dalam mengarahkan akhlak dan perilaku siswa kearah yang lebih baik sesuai ajaran islam. Oleh karenanya membaca al-qur'an sebelum dan sesudah belajar merupakan kegiatan yang mulia yang harus dikembangkan dan dijaga, sebab dari al-qur'an lah akan terlahir generasi yang cerdas dan berakhlak mulia. Akhlak yang diartikan sebagai tabiat, kebiasaan, tingkah laku, terdapat dalam al-qur'an surah al-qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahannya:

Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung. (QS. Al-Qalam: 4) (Kemenag RI, 2019)

Dalam tafsir Ibnu Katsir, Aisyah pernah ditanya mengenai akhlak Rasulullah SAW, maka Aisyah menjawab "Akhlak beliau adalah al-qur'an". Nabi Muhammad SAW menjadi percontohan al-qur'an dalam hal perintah, larangan, sebagai karakter sekaligus perangai beliau. Beliau berperangai al-qur'an. Apa yang diperintahkan dalam al-qur'an maka beliau pasti mengerjakannya dan apa yang dilarang dalam al-qur'an maka beliau meninggalkannya. Dan disertai pula yang diberikan Allah kepada beliau berupa akhlak yang sangat agung yaitu rasa malu, pemurah, pemberani, pemaaf, sabar, serta semua akhlak mulia (Al-Sheikh, 2005).

Sebagai umat islam, haruslah kita mengikuti akhlak Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang sempurna dan menjadikannya sebagai cerminan hidup. Sebagaimana yang disebutkan dalam al-qur'an surat al-ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahannya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab: 21)

Rasulullah SAW bersabda dalam hadis yang diriwayatkan oleh imam Ahmad yaitu:

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجَلَانَ عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Terjemahannya:

Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Manshur berkata, telah menceritakan kepada kami Abdul 'Aziz bin Muhammad dari Muhammad bin 'Ajlan dari Al Qa'qa' bin Hakim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang baik."(HR. Ahmad no. 8932)

Berdasarkan hadist dan ayat di atas maka terbukti bahwa pentingnya menciptakan generasi yang beradab,berilmu dan berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan tanggapan Ibu Nurhidayah, S.Pd selaku kepala sekolah IRA medan menyatakan bahwa

"Banyak ya, tapi yang paling utama itu kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, peduli sama orang lain, terus juga disiplin." (Wawancara, 25 April 2025)

Untuk dapat mencapai tujuan tersebut maka pentingnya juga diciptakan kebiasaan yang baik dalam kehidupan berdasarkan alquran dan hadist agar terciptanya generasi yang beradab,berilmu dan berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan tanggapan Ibu Nurhidayah, S.Pd selaku kepala sekolah IRA medan menyatakan bahwa:

Kalau menurut saya, yang paling manjur itu dibiasakan. Jadi tiap hari ada kegiatan Qurani, walaupun singkat tapi rutin. Guru-guru juga ikut jadi contoh, tidak hanya memberikan perintah saja. Harapan besar Saya pengen anak-anak jadi pribadi yang kuat akhlaknya, yang nggak gampang goyah sama pengaruh negatif. Dan semoga apa yang mereka dapet di sekolah ini bisa terus mereka bawa sampai dewasa nanti (Wawancara, 25 April 2025)

2. Kegiatan Sosial Islami

Kepedulian sosial bukan hanya dilakukan di rumah tapi harus juga ditanamkan di sekolah, karena sekolah tempat untuk membentuk karakter dan memperoleh keterampilan bermasyarakat. Untuk membentuk akhlak yang baik, pendidikan karakter peduli sosial sangat penting bagi siswa di sekolah (Anastasya & Wulandari, 2022).



Gambar 2. Kegiatan Sosial Islami

Kegiatan sosial islami yang dilakukan di MTs IRA ini yaitu, melakukan gotong royong di lingkungan sekolah, mengutip donasi bagi korban bencana alam dan kemalangan. Selain itu pada hari jumat juga melakukan infak seikhlas hati, infak dikutip pada setiap siswa seikhlasnya tanpa adanya paksaan, infak ini digunakan untuk membantu siswa ketika mengalami musibah. Berinfak menjadi salah satu ibadah sosial yang utama, karena infak berdampak nyata dalam membantu kesulitan saudara atau orang lain,

berinfak di jalan Allah tidak akan mengurangi harta, akan tetapi harta yang kita miliki akan bertambah (Hermanto & Yuhainah, 2023). Pada hari yang sama sebelum pulang sekolah, guru dan semua siswa diarahkan untuk melakukan gotong royong, membersihkan kelas, halaman, mushalla dan kamar mandi, agar lingkungan sekolah tetap bersih dan nyaman ketika melakukan pembelajaran. Dengan menanamkan kepedulian sosial bukan hanya mengajarkan kepada siswa tentang pentingnya saling tolong menolong, berbagi dan membantu orang yang membutuhkan, tetapi juga dapat membentuk karakter siswa yang dermawan dan rendah hati.

3. Membaca Yasin/Al-Kahfi Setiap Hari Jumat

Setiap hari jumat pagi sebelum pembelajaran dimulai, di sekolah ini melakukan kebiasaan membaca surat yasin/al-kahf di musalla dengan bersama-sama, semua guru dan siswa berkumpul di dalam mushalla dan duduk dengan rapi. Pembacaan surah yasin/al-kahf dipimpin oleh dua orang siswa, satu membaca yasin/al-kahf dan satu lagi membaca doa. Setelah selesai guru menyampaikan nasehat atau ceramah singkat mengenai keutamaan membaca yasin/al-kahf pada hari jumat. Kegiatan ini diadakan di sekolah untuk membantu siswa dalam membiasakan membaca surat yasin dan al-kahf serta mengenal huruf-huruf dalam al-qur'an, sementara siswa yang sudah lancar membaca al-qur'an dapat memperdalam pemahaman terkait tajwid dan makna ayat yang dibaca. Tujuannya untuk membentuk karakter yang baik melalui pembiasaan membaca surat yasin dan al-kahf. Hal ini sejalan dengan (Hasanah et al., 2022) yang mengatakan bahwa dengan membaca yasin/al-kahf berpengaruh pada ketenangan jiwa manusia, dan membentuk sikap serta akhlak yang baik. Jadi dengan membaca surat yasin/al-kahf bersama-sama dapat menjadi jalan untuk memperbaiki diri, membuat siswa lebih bersemangat dan mendapat keberkahan dalam hidup.



Gambar 3. Yasin/Al-Kahfi Setiap Hari Jumat

4. Kegiatan Muhadarah

Kegiatan muhadarah di MTs IRA ini merupakan kegiatan untuk mengasah minat dan bakat seluruh siswa yang wajib diikuti. Pelaksanaannya dilakukan setiap hari rabu mulai pukul tujuh pagi sampai selesai. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian antar kelas sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Ada banyak sekali bakat dari masing-masing siswa seperti membaca puisi, berpidato, latihan percakapan bahasa inggris, percakapan bahasa arab, nasyid dan menyanyikan lagu islami. Sebelum siswa menampilkan bakatnya, guru menyediakan materi serta melatih siswa secara pribadi agar penampilan siswa dapat maksimal. Minat dan bakat siswa ini harus dikembangkan untuk melatih kemampuan dan keberanian siswa untuk tampil di depan orang banyak.



Gambar 4. Kegiatan Muhadarah

Hal ini sejalan dengan (Mayasari, 2021) bahwa bakat itu tidak muncul begitu saja, harus diberi kesempatan untuk terus berlatih dan mencoba, setelah itu bakat akan terlihat dan dapat dikembangkan. Dalam mengoptimalkan bakat siswa melalui kegiatan muhadarah ini tentunya pihak sekolah berupaya semaksimal mungkin untuk menciptakan lingkungan yang mendukung agar berkembangnya bakat siswa. Guru juga memberikan apresiasi dan memberikan komentar positif pada setiap penampilan siswa agar siswa lebih bersemangat dan berusaha agar terus mengasah minat dan bakatnya. Kegiatan muhadarah ini bukan hanya sekedar kegiatan yang dilakukan seminggu sekali tetapi menjadi wadah pembinaan akhlak siswa dalam menanamkan nilai keagamaan.

5. Salat Dhuha Berjamaah

Salat dhuha merupakan salat yang dikerjakan pada waktu tergelincirnya matahari, solat dhuha ini biasanya dikenal dengan salat pagi atau salat rezeki, karena dipercaya bahwa dapat memberikan rezeki serta keberkahan dalam kehidupan sehari-hari. Di MTs IRA Medan pembiasaan salat dhuha berjamaah merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan secara rutin. Salat dhuha dilakukan setelah membaca al-qur'an di kelas, siswa diarahkan ke musholla untuk berwudhu dan memakai mukena/sarung dilanjutkan dengan melakukan salat dhuha berjamaah yang dipimpin oleh salah satu siswa, salat dhuha dilakukan secara tertib dan mengikuti gerakan imam. Setelah selesai salat siswa kembali ke kelas masing-masing untuk melanjutkan pembelajaran. Salat dhuha sangat dianjurkan karena banyak sekali manfaat dan keutamaannya. Salat dhuha juga memiliki peran yang sangat penting dalam menguatkan akhlak serta karakter siswa yang baik sesuai ajaran islam Menurut (Purnomosidi et al., 2022) dengan melakukan sholat dhuha dapat meningkatkan semangat dalam belajar, berusaha atau bekerja, serta mendapat inspirasi dan meningkatkan intuisi atau tenaga batin. Salah satu upaya dalam membentuk akhlak yang mulia harus lah dilakukan dengan pembiasaan salat dhuha berjamaah. Hal ini telah dijelaskan (Samsinar et al., 2022) untuk menjadi individu yang memiliki akhlak yang baik tidak dapat diperoleh secara instan, tetapi haruslah dikembangkan melalui pembiasaan dan proses yang konsisten dalam pembelajaran. Salat dhuha juga dipercaya dapat mencerahkan jiwa karenanya lebih baik ditanamkan sejak dini. Dengan melaksanakan salat dhuha berjamaah di sekolah yang diikuti semua siswa pikiran menjadi tenang dan jernih ketika melakukan pembelajaran di kelas, dari sebuah keterbiasaan salat dhuha dapat membentuk akhlak siswa menjadi yang kurang baik menjadi baik dan yang baik menjadi lebih baik.



Gambar 5. Salat Dhuha Berjamaah

Proses pembentukan akhlak siswa tidak terlepas dari berbagai tantangan, dalam pelaksanaan-pelaksanaan kegiatan ini ditemukan beberapa faktor penghambat seperti kurangnya keterlibatan orang tua dalam memberikan dukungan dan bimbingan lanjutan kepada anak ketika di rumah. Semua orang tua sudah tentu menginginkan anaknya menjadi seseorang yang memiliki akhlak yang baik. Dalam kehidupan anak, yang paling utama dalam membentuk pribadi anak adalah orang tua, dan sekaligus menjadi suri tauladan yang baik bagi anak-anaknya (Bahri, 2023) Menurut (Daulay & Daulay, 2022) kesuksesan masa depan anak itu tergantung pada cara orang tua dalam membimbing dan mendidik anaknya. Namun di MTs IRA Medan ini orang tua kurang berperan dalam memberikan dukungan dan bimbingan lanjutan kepada anak ketika di rumah. Ini menyebabkan nilai yang ditanamkan di sekolah tidak diperkuat ketika di rumah. Terlebih lagi seorang anak cenderung mencari jati diri dan mencari contoh yang diikuti diluar lingkungan keluarga seperti teman sebaya, dan media sosial yang belum pasti memberikan dampak positif, sehingga selalu saja anak melakukan hal yang menyimpang dan tidak sesuai dengan ajaran islam. Pihak sekolah berupaya untuk mengatasi hambatan tersebut dengan melakukan kolaborasi antara guru dan orang tua. Pendidikan akhlak dalam pelaksanaannya memerlukan dukungan dan bimbingan orang tua di rumah dan guru di sekolah (Bahri, 2023) dengan cara membangun komunikasi yang aktif melalui grup wa dan melakukan pertemuan rutin supaya orang tua dapat membimbing dan memantau anak saat di rumah.

Yang menjadi faktor penghambat lainnya adalah kurangnya motivasi siswa dalam melaksanakan kegiatan *living qur'an*. Sebagian siswa mengikuti hanya untuk memenuhi kewajiban bukan karena keinginan dan kesadaran Menurut (Mayasari & Johar, 2023) Aspek yang paling penting dalam melaksanakan suatu kegiatan adalah dengan cara memberikan motivasi kepada siswa yang bertujuan untuk mendorong siswa untuk lebih bersemangat. Untuk meningkatkan motivasi siswa, pihak sekolah memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif serta melibatkan seluruh siswa dalam kegiatan keagamaan, menumbuhkan kesadaran pada seluruh siswa agar melaksanakan kegiatan dengan hati yang ikhlas dengan cara melakukan keteladanan nyata kepada siswa dan pembiasaan yang bertujuan untuk membentuk pribadi dan akhlak yang baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program *living qur'an* di MTs IRA Medan memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan akhlak siswa. Kegiatan seperti membaca al-qur'an sebelum dan sesudah belajar, kegiatan sosial islami, membaca yasin/al-kahfi setiap hari jumat, kegiatan muhadarah, dan salat dhuha berjamaah merupakan kegiatan yang dapat membentuk

akhlak siswa. Lingkungan sekolah yang mendukung dan keterlibatan antara pendidik, orang tua, dan siswa akan lebih memperkuat proses pembentukan akhlak tersebut. Dengan pengaplikasian *living qur'an* di sekolah akan menciptakan lingkungan sekolah yang akan membuat siswa terbiasa dalam menghidupkan al-qur'an dalam kesehariannya. *Living qur'an* menjadi sebuah sistem pembinaan akhlak yang efektif, dengan *living qur'an* ini siswa akan belajar lebih banyak mengenai ajaran-ajaran islam lebih dalam dan juga akan mempratekannya dikesehariannya dengan begitu akan terbentuk akhlak yang baik pada siswa sesuai dengan ajaran islam.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, M. (2016). *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Yang Mulia*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Al-Sheikh, A. bin M. bin A. bin I. (2005). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*. Pustaka Imam asy-Syafi'i.
- Anastasya, I. G. A. M. B., & Wulandari, I. G. A. A. (2022). Meningkatkan Karakter Peduli Sosial Siswa SD Melalui Pembiasaan Tri Hita Karana. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 992–1002.
- Anjayani, E. (2019). *Living Quran Hadis Melalui Media Kaligrafi Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman*. (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga).
- Bahri, S. (2023). *Membumikan Pendidikan Akhlak Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. Solok: Penerbit Mitra Cendekia Media
- Bakar, A. (2022). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Al Qur'an. *Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1), 221–232.
- Daulay, H. P., & Daulay, N. (2022). *Pembentukan Akhlak Mulia Tinjauan Pendidikan Agama Islam dan Psikologi Positif*. Perdana Publishing.
- Emroni. (2023). *Pendidikan Akhlak Landasan Etika untuk Kehidupan yang Bermakna*. Antasari Press.
- Hasanah, U., Hakim, L. N., & Kamaruddin. (2022). Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surah Al-Waqi'ah, Yasin Dan Al-Kahfi (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Desa Langkan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin). *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam*, 3(1).
- Hasan, M., Tuti Khairani Harahap, Mp., Syahrial Hasibuan, Ms., Iesyah Rodliyah, M., Sitti Zuhaerah Thalbah, Mp., Cecep Ucu Rakhman, Mp., Paskalina Widiastuti Ratnaningsih, M., Inanna, Mh., Andi Aris Mattunruang, Mp. S., Nursaeni, Mp., Yusriani, Mp., Nahriana, Mk., Dumaris Silalahi, Mp. E., Dra Sitti Hajerah Hasyim, Mp., Azwar Rahmat, Ms., Yetty Faridatul Ulfah, Mtp., & Nur Arisah, Mh. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif* (Hasan Muhammad, Ed.). Tahta Media Goup.
- Hermanto, A., & Yuhainah, R. (2023). *Manajemen Ziswaf Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf*. Literasi Nusantara Abadi.
- Hidayat, M. A. (2017). Hubungan Kebiasaan Membaca Al-Qur'an dengan Pembentukan Karakter Agama Islam Siswa Kelas Xi Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 9(2), 50-65.
- Imanudin. (2020). *Penanaman Cinta Al-Quran Melalui Pembelajaran Tahfidz di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto*. (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Mayasari, N. (2021). *Deteksi Bakat dan Kecerdasan Anak Berdasarkan Kecerdasannya*. Rizquna.

- Mayasari, N., & Johar, A. (2023). *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Penerbit Rizquna.
- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., Yulia Citra, A., Schulz, N. D., Taniredja, T., Faridli, E. Miftah., & Harmianto, S. (2016). Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Muliah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 6, Issue August). Mizania.
- Nasution, S. (2017). *Akhlak Tasawuf: Sebuah Perjalanan Spiritualitas Menuju Insan Paripurna*. Medan: Perdana Publishing
- Nurcaya. (2016). *Studi Akhlak*. Kalimedia.
- Purnomosidi, F., Widiyono, & Musslifah, A. R. (2022). *Buku Referensi Kesejahteraan Psikologis Dengan Sholat Dhuha*. Kediri: Lembaga Chakra Brahmada Lentera.
- Rulmuzu, F. (2021). Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(1), 364–373.
- Samsinar, Fatimah, S., & Adrianti, R. (2022). Pendidikan Karakteristik Anak Usia Dini. *Journal Of Lifelong Learning*, 7(2), 98-106.
- Sesady, M. (2023). *Ilmu Akhlak*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Suriani, E. (2019). *Fenomenologi Living Qur'an di Era Milenial*. Sanabil.
- Winasih, T. M., & Elya Munfarida. (2024). Living Qur'an Sebagai Solusi Penguatan Pendidikan Akhlak terhadap Siswa: Perspektif Teori Thomas Lickona (Studi Kasus MTs Pesantren El Madani Rawalo). *Jurnal Kependidikan*, 12(1), 119–138.
- Yusutria, I. A. Z. (2021). *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Cahaya Cinta Pesantren*. Yogyakarta: CV Cakrawala